

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Syahbana dkk., 2024). Perjalanan belajar seumur hidup untuk mengasah seluruh kemampuan manusia, mulai dari pikiran, interaksi sosial, emosi, hingga spiritual disebut pendidikan. Pendidikan juga membantu kita untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, mencapai potensi terbaik dalam hidup, serta menjaga kelestarian nilai – nilai budaya dan tradisi bangsa sehingga warisan budaya dapat terus hidup dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, kita dapat mengembangkan potensi setiap individu dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan terdidik secara kognitif, emosional dan psikomotorik. Menurut Romundza dkk., (2023) dalam pendidikan saat ini pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Pendidik juga harus mampu belajar untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan multidimensional serta mewakili titik awal sampai titik akhir

pengalaman belajar. Hal inilah yang menjadi inti pendidikan yang inovatif, dinamis, dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Cholilah dkk., 2023). Kurikulum merupakan rencana atau program yang mengatur pembelajaran baik di sekolah ataupun ditempat pendidikan lainnya. Kurikulum mencakup materi pembelajaran, tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan penilaian yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum biasanya dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kemendikbudristek Indonesia pada tahun 2022 memperkenalkan kurikulum terbaru yang digunakan untuk pembelajaran abad 21 yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih kreatif, kritis dan memiliki keterampilan yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendekatan berdiferensiasi adalah pendekatan yang dapat diterapkan sebagai respons terhadap keberagaman yang ada. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat di implementasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip abad ke 21 yaitu pembelajaran lebih berpusat pada siswa sebagai subjek yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Lingkungan kelas yang berbeda dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi dan proses suatu ide untuk meningkatkan hasil belajar. (Yusro & Ardania, 2023).

Pendekatan berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar ini terdiri dari tiga jenis yaitu : visual, Auditori, dan kinestetik. Visual yaitu cara belajar siswa melalui gambar, diagram

dan lain sebagainya. Auditori adalah cara belajar siswa memahami materi dengan mendengarkan seperti melalui audio, ceramah, atau diskusi. Kinestetik adalah cara belajar siswa secara langsung bisa melalui eksperimen.

Menurut Avivi dkk., (2023) pembelajaran yang berdiferensiasi melibatkan empat aspek utama yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pertama konten adalah segala sesuatu yang diajarkan guru kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan persiapan, kemampuan, dan minat siswa. Kedua, proses adalah kegiatan yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan siswa dan dikelompokkan menurut profil belajar persiapan, minat, dan gaya belajarnya. Ketiga, pendekatan berdiferensiasi mencerminkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran melalui kinerja dalam bentuk esai, artikel, dan presentasi. Keempat, lingkungan belajar mencakup struktur pribadi, sosial dan fisik kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di sandingkan dengan pendekatan berdiferensiasi adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Al-Amanah dkk., (2023) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dirumuskan oleh John Dewey seorang filsuf dan pendidik terkenal, kemudian dikembangkan kembali oleh William Heard Kilpatrick. Kata “proyek” yang digunakan dalam metode ini sebagai bentuk permulaan dari metode guruan yang baru dimulai pada negara Amerika. Model PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, dimana guru dapat menjadi motivator dan fasilitator didalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merangkum berbagai ide pembelajaran, didukung oleh teori – teori kompleks yang melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian yang

kolaboratif dan berkesinambungan serta mengacu pada filosofis konstruktivistik yang membuat siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman bermakna secara kontekstual.

Project Based Learning (PjBL) juga membantu siswa untuk bekerja sama dalam tim, melakukan riset, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan praktis. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak hanya mempelajari konsep dan materi di kelas saja, tetapi siswa diminta untuk memecahkan permasalahan dan menciptakan suatu produk berdasarkan topik dan tantangan yang telah diberikan. Ada enam komponen utama penyusunnya yaitu, penentuan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitoring kemajuan proyek, menyajikan hasil, dan evaluasi.

Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui kegiatan proyek berupa praktik – praktik yang dapat menunjang pemahaman dan pengalaman khususnya dalam pembelajaran kimia. Pembelajaran kimia cenderung sulit dipahami siswa karena mengandung konsep teoritis yang abstrak dan operasi matematika (Kristi Siburian et al., n.d. 2021). Kimia merupakan ilmu dasar yang sangat penting karena membantu kita memahami banyak fenomena di dunia nyata. Kimia membantu kita memahami mengapa benda benda disekitar kita memiliki sifat – sifat yang berbeda beda, serta membantu memecahkan berbagai masalah lingkungan. Asam dan Basa adalah salah satu materi pelajaran kimia dikelas XI. Dimana asam dan basa adalah dua konsep fundamental dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Muaro terdapat permasalahan dimana kurikulum merdeka menuntut siswa untuk belajar aktif. Asam Basa merupakan salah satu materi pembelajaran kimia, dimana 17% dari 36

siswa yang mampu memahami materi tersebut dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari model dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang optimal dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya praktikum, kurangnya kegiatan berdiskusi, dan materi yang sulit dipahami siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi masih satu arah yaitu metode ceramah sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Perhitungan konsep kimia yang abstrak akan menghalangi siswa untuk dapat membangun pemahaman konsep kimia yang mendasar.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model, metode, pendekatan dan strategi yang berbeda dalam mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila kebutuhan dan karakteristik siswa diperhatikan. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda – beda dalam hal minat belajar, gaya belajar, motivasi, kognitif, dan sosial emosional. Perbedaan inilah yang membuat guru dapat mempertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal inilah yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai berpikir kritis dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan oleh Winarti dkk., (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas III Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sejak awal prasiklus dengan nilai rata – rata 55 yang belum mencapai KKTP. Dalam siklus pertama mengalami

peningkatan sebesar 14 dengan kategori baik dengan rata rata 69 dan pada siklus kedua mengalami peningkatan kembali sebanyak 14 dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 80 dan nilai rata – rata yang didapatkan adalah 83.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk memberikan solusi dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Asam Basa Di Kelas XI SMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI SMA Negeri 10 Muaro Jambi.
2. Penelitian ini dilakukan dua kelas dimana satu kelas kontrol dan eksperimen.

3. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi.
4. Materi yang difokuskan yaitu Asam dan Basa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi

1.5 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari berbagai aspek, Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi asam dan basa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan alternatif untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran terbaru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan wawasan tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi.

1.6 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah pada penelitian ini yaitu :

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang didalamnya siswa melakukan kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek pada waktu tertentu secara individu maupun kelompok dengan kolaboratif untuk menghasilkan sebuah produk dan di presentasikan.
2. Pendekatan berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran dimana guru secara aktif membedakan metode, sumber daya, dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa.
3. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir rasional dan melihat masalah secara objektif sehingga hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan keadaan.